

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 04, Number. 02, Agustus 2024

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 37-44

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



PENDAMPINGAN PENDIDIKAN MEMBACA AL-QUR'AN: *Studi Kasus TPA Al-Mubtadin Kelurahan Leuwinanggung Kecamatan Tapos Kota Depok*

Husnul Khotimah¹ | Asep Masykur² | Budi Utomo³

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA)¹

Dosen Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA)^{2,3}

husnulhotimah13796@yahoo.com | asepmaskur28@gmail.com | utamakanbudi@gmail.com

Abstract: Assistance in reading the Qur'an has an important role in the spiritual development of Muslims, especially at the level of the Al-Qur'an Education Park (TPA). In this context, assistance in reading the Qur'an at the Al-Mubtadin TPA in Leuwinanggung village is the focus of this service. The purpose of the team is to describe the role of guidance in improving the quality of Qur'an reading education at Al-Mubtadin TPA using iqra' and tahsin methods. Using qualitative methods with a descriptive approach, several systems of data collection, analysis, observation and interpretation produced significant results with increased reading ability, comprehension, and fluency in reading the Qur'an.

Keyword: Read; Al-Qur'an; Mentoring; Iqra' Method; Tahsin

PENDAHULUAN

Institut Pembinaan Rohani Jakarta (IPRIJA) di dalam misinya point ke 5 yang berbunyi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam, komunikasi dan penyiaran Islam, serta hukum keluarga Islam dan menjawab problematika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Maka terciptalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk membantu mahasiswa agar bisa menyalurkan Ilmu yang dipelajarinya di meja kampus setiap hari, minggu, bulan, bahkan tahun.

Dengan terjun langsung ke masyarakat, diharapkan agar para mahasiswa bisa merasakan dan mempraktekkan, bagaimana menjadi seorang sarjana yang profesional serta berdedikasi kepada masyarakat. Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke 20 ini terciptalah beberapa kelompok yang akan disebar ke beberapa Rw yang berada di Kelurahan Leuwisung, Kecamatan Tapos, Kota Depok Jawa Barat dengan harapan para mahasiswa bisa mengenali bagaimana kondisi di masyarakat saat ini sebelum mereka menjadi seorang sarjana.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke 20 dilakukan sesuai tahapan, dimulai semenjak tanggal pembukaan di Kantor Kelurahan Leuwisung, penugasan kepada beberapa kelompok sesuai dengan Rw yang di tentukan, Observasi, dan hari pelaksanaan. Inti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 2 Minggu yang dimulai sejak 19 Februari 2024-04 Maret 2024.

Pada hakikatnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, diadakan dengan tujuan sebagai sebuah sarana sebagai program pengabdian dari kampus kepada masyarakat. Dengan slogan bahwa mahasiswa adalah "*Agen of Change*" maka turun langsung ke masyarakat adalah satu jalan terbaik untuk mengetahui dan mengobservasi bagaimana kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) kedepannya. Program ini disediakan sebagai salah satu jalan untuk solusi yang ada di masyarakat, salah satunya adalah Program Pengajaran pada Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini, menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki pondasi agama seperti bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan kegiatan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist tanpa mengesampingkan aspek dasar pembelajaran seperti membaca dan menulis. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, doa, dan menulis.¹

Di Rw 04 Kelurahan Leuwisung, Kecamatan Tapos, Kota Depok Jawa Barat ada salah satu TPA yang bernama TPA Al- Muhtadin. Di TPA ini tim melakukan pengabdian sebagai dasar dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini. Di TPA Al-Muhtadin ini bisa di bilang cukup banyak anak-anak yang ikut didalamnya. Kurang lebih sekitar 50 anak yang mengikuti kegiatan dalam TPA Al-Muhtadin.

¹ Korcab Qiraati Kebumen, Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000, 23.

Di dalam TPA Al- Muhtadin ada beberapa metode dan pengajaran dalam membantu anak-anak untuk bisa membaca, menulis, menghafal, dan diharapkan bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa metode yang di ajarkan diharapkan anak akan lebih mudah mencerna dan memahami Al-Qur'an dengan baik, diantaranya adalah metode Iqra dan Tahsin.

Dengan kedua metode ini tim melakukan sebuah aksi pengajaran dan didampingi oleh para ustadz dan ustadzah di sana agar bisa membantu anak-anak yang mengikuti kegiatan di TPA al-Muhtadin agar bisa lebih mengefisienkan waktu pengajaran disana, mengingat banyaknya jumlah anak-anak yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan di sana. Dengan demikian tim diharapkan bisa melakukan "Pendampingan Pendidikan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Muhtadin Kelurahan Leuwilinggung Kecamatan Tapos Kota Depok."

KAJIAN TEORI

1. Pendampingan Membaca Al-Qur'an

Menurut Direktorat Bantuan Sosial makna dari pendampingan adalah sebuah proses kemudahan yang dilakukan oleh seorang pendamping dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecah masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga kemandirian dapat di wujudkan.²

Dalam hal proses pendampingan membaca Al-Qur'an bisa dimaksud adalah sebuah kegiatan atau pemantauan kepada seseorang dalam kebutuhan membaca Al-Qur'an dengan maksud memudahkan dan kemandirian ketika membaca Al-Qur'an. Di dalam Islam itu sendiri Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah hal yang wajib dan diharuskan bagi setiap muslim yang sudah berakal dan baligh, karena Al-Qur'an adalah sebuah pedoman yang harus dibaca serta difahami oleh umat Islam dan tertera dalam rukun iman yang ketiga.

Sebagai seorang hamba kita perlu mengetahui bahwa membaca, mempelajari, dan memaknai setiap ayat-ayat Al-Qur'an akan menghasilkan kebermanfaatannya dalam hidup. Seperti yang Allah swt tuangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (Q.S. Al-Baqarah: 121).³

² Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center* (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), 4.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 49.

2. Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' sangat umum kita jumpai dalam beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal sebagai bekal ketika seorang anak akan mulai belajar membaca Al-Qur'an. Baik dari sebelum memasuki dunia bangku sekolah, SD, SMP, bahkan SMA metode iqra' ini menjadi populer dikarenakan bahasa yang digunakan cukup mudah dan banyak penjelasan-penjelasan didalamnya yang ditujukan untuk para pemula ketika akan belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Menteri Agama RI tahun 1991 metode iqra adalah sebuah cara cepat untuk belajar baca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' dipelopori dan disusun oleh KH. As'ad Humam. Metode iqra' merupakan salah satu cara membaca Al-Qur'an dengan mengenalkan huruf Hijaiyah yang ditekankan pada saat latihan membaca.⁴ Metode Iqra' memiliki beberapa jilid seperti buku panduan yang terdiri dari 6 jilid yang dimulai dengan tingkat sederhana seperti huruf jenis huruf hijaiyah dan bagaimana cara mengucapkannya sampai tingkat beberapa huruf hijaiyah tersusun rapih seperti yang ada dalam al-Qur'an, biasanya surat-surat pendek dalam Juz 30.⁵

Dengan adanya 6 jilid buku panduan dalam metode iqra di harapkan anak yang belajar membaca Al-Qur'an melalui metode iqra bisa siap sebelum membaca Al-Qur'an yang berbentuk mushaf. Karena jika langsung membaca ayat-ayat yang ada di dalam mushaf maka anak-anak akan kebingungan dikarenakan didalam mushaf tidak terdapat petunjuk bagaimana cara membaca huruf hijaiyah yang benar, hukum tajwid, dan beberapa item tambahan seperti hukum waqaf dan washol sebagai tanda di dalam Al-Qur'an.

Keuntungan dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' anak-anak bisa memiliki *step by step* sampai ia bisa siap ketika membaca Al-Qur'an dengan langsung. Adapun 6 jilid buku panduan dalam metode Iqra' sebagai berikut:

Jilid 1, di sini disediakan bacaan huruf hijaiyah yang semua huruf nya tunggal dan berharokat *fathah*; Jilid 2, pada jilid 2 metode iqra' menyediakan huruf bersambung dan bacaan *mad* berharokat *fathah*; Jilid 3, di jilid 3 anak-anak dalam buku iqra' dikenalkan dengan harakat *kasrah*, *dhommah*, serta panjang pendeknya; Jilid 4, ketika menyententuh jilid 4 disediakan dengan harakat *tanwin* dan *sukun*.

Dan ditambah dengan hokum bacaan qalqalah; Jilid 5, setelah mencapai level ini metode iqra' sudah menyediakan hukum *tajwid*, namun belum dengan istilah-istilah yang sulit; jilid 6, dan di bagian ini anak dikenalkan dengan hukum bacaan *nun mati* dan aturan membacanya.⁶

⁴ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), 3.

⁵ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cnt Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Desertasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017), 33.

⁶ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'...*, hal. 9

3. Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin

Tahsin berasal dari kata *basana-yubasinu-tahsinan* artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, dan menjadikan lebih baik dari semula.⁷ Kata tahsin memiliki persamaan kata dengan *tajwid*, yang merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi jamwada* yang berarti menghaluskan, menyempurnakan, memperkuat.⁸

Sedangkan *tajwid* itu sendiri secara istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (*makbroj-nya*) dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang keluar bersama dengan huruf tersebut, seperti *al-jahr*, *isti'la'*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tajkhim*, *tarqiq*, *ikhfa*, *iqlab*, *izhar*, dan lain-lain.⁹ Dan *tajwid* meliputi ilmu yang menjelaskan bagaimana hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw.

Dan perlu diketahui Tahsin Tak luput dari tilawah. Makna dari tilawah itu sendiri adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-huruf dan berhati-hati ketika membaca bacaan Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara hati-hati dengan memfokuskan penjelasan suara ketika mengeluarkan huruf dari mulut sesuai dengan sifat huruf dan tempat keluarnya (*makroj*). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika tilawah adalah tartil. Tartil adalah sebuah bentuk aturan ketika membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan Tajwid dan Makharijul huruf yang jelas dan benar. Sedangkan hukum dari tartil itu sendiri *Fardhu Ain*.

Hal inilah kemudian, Allah sematkan di dalam Al-Qur'an pada surat Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS Muzammil : 4)¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahsin* adalah sebuah cara yang menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu *tajwid* seperti cara baca huruf Hijaiyah, memberi hak dan mustahaknya hukum dan juga memperindah di dalam lantunan ketika membacanya, mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (*makbroj-nya*), dan membacanya dengan hati-hati (*tartil*) dengan menirukan seperti Nabi Muhammad Saw.

⁷ Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016), 3.

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), 17.

⁹ M.Azman Alka, M.Ag. Sosialisasi Peningkatan Kualitas Qori, Kalimantan Barat.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 574.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pengabdian kali ini tim menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif adalah sebuah pengabdian yang akan memperoleh data deskriptif atau data yang dihasilkan berupa gambaran kegiatan melalui kegiatan. Observasi dalam Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan Tahsin di TPA Al-Muhtadin.

Pengabdian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Dan dalam hal ini subjek pengabdian adalah 50 anak yang belajar di dalam TPA Al-Muhtadin berada pada Rw 04 Kelurahan Leuwinanggung Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat.

Dalam pelaksanaan ketika tim melakukan pengabdian, ada beberapa tahapan yang digunakan ketika melaksanakan pengabdian ini diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengabdian kali ini tim menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui observasi dan analisis dokumen. Dengan Observasi tim dapat mengamati secara langsung proses Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dan Tahsin di TPA Al-Muhtadin. Untuk Analisis dokumen dilakukan terhadap materi-materi Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan Tahsin.

2. Observasi

Dalam hal ini tim melakukan sebuah kegiatan yang memperhatikan kegiatan di TPA Al-Muhtadin. Tim memperhatikan aspek keadaan sosial dan keadaan lingkungan sekitar dalam menungjang anak-anak yang belajar di TPA Al-Muhtadin. Dengan memperhatikan pengajaran dan bagaimana psikologis anak-anak ketika menerima bahan ajar dari para pengajar disana.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisa secara deskripsi kualitatif. Kegiatan ini melibatkan pengorganisasian, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Berdasarkan dari hasil observasi data yang disajikan digunakan untuk mengidentifikasi beberapa hal yang menunjang dalam peran untuk tim melakukan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dan Tahsin.

4. Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, maka tim melakukan interpretasi terhadap hasil ditemukan. Interpretasi dilakukan untuk memahami makna dari implikasi temuan-temuan tersebut dalam konteks Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dan Tahsin. Hasil interpretasi kemudian digunakan untuk menyusun laporan pengabdian dan mengambil kesimpulan.

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang peran pendampingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra dan Tahsin di TPA Al-Mubtadin Kelurahan Depok Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. Dari hasil pengabdian, terlihat bahwa inisiatif pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Meliputi meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman ilmu tajwid, keterlibatan murid dalam memahami berbagai ilmu yang tim berikan, serta hubungan antara pengajar, murid, dan tim dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara komperhensif.

Dengan Proses pembelajaran yang terstruktur dan rutin, para peserta didik mampu membawa hasil positif dalam mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki makharijul huruf, memahami berbagai ilmu tajwid, serta meningkatkan kelancaran dan kecepatan membaca Al-Qur'an. Selain meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, tim juga melakukan pendampingan tentang bagaimana ilmu yang di ajarkan akan berguna untuk kedepannya. Penjelasan yang mudah difahami dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari membuat para peserta didik mampu memaknai lebih nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Meningkatnya keterlibatan murid dalam proses pendampingan membaca Al-Qur'an menghasilkan sebuah karya kegiatan yang sangat luar biasa. Anak-anak mau berdiskusi dengan pengajar, meminta saran tentang dirinya, dan meminta pelajaran tambahan diluar jam mengajar dikarenakan mereka mau menjadi lebih baik lagi.

Dengan meningkatnya semangat dan keterlibatan anak-anak dalam mau memahami segala ilmu yang para pengajar dan tim lakukan, maka menghasilkan sebuah harmonisasi dalam pengajaran yang dimana seorang guru atau pengajar bukanlah sosok yang hanya ingin dihormati, di tunjung tinggi, maupun di angungkan. Melainkan seorang guru atau pengajar bisa menjadi kawan,teman, sahabat, atau keluarga yang membantu mereka dengan kelembutan hati dan memberikan motivasi serta mendukung keinginan mereka.

REFERENSI

- Al-Qaththan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq el Mazni dari judul Mabahast fi Ulumi Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Ar Razi, Fakhruddin, *'Ajaib Al-Qur'an. Rahasia Kalimat Tauhid*, Terj. Abdul Majid. Jakarta: Wali Pustaka, 2019.
- Ar Ridho, Ahmad Zaranggi, "Makna dan Urgensi Perumpamaan dalam al-Qur'an", *tafsiralquran.id*, diakses 2021.
- Asfahani, Al-Raghib, *Mufradat li Alfazh al-Qur'an*, Damakus: Dar al-Qalam, 1992.
- Ashfahani, Muhammad 'Ali ar-Ridha'i, *Manahij at-Tafsir wa Ittijahuhu: Dirasah Muqaranah fi Manahij Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Beirut: Markaz al-Hadarah li tanmiah al-Fikr al-Islamiy, 2011.
- Azizah, Diyah Nurul, "Konsep Cahaya dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Al-Qur'an", *E-journal.kopertais4.or.id*, diakses 2020.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Baidhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Baljon, JMS, *Modern Muslim Quran Interpretation*, Leiden: E. J. Brill, 1968.
- Dahlan, M, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Quran", dalam *e-journal iainpare.ac.id. al-Ishlah*, Vol 19. No 1, diakses 2021.
- Idris, Mhd, "Karakteristik Manusia dalam Perspektif al-Qur'an", dalam *Jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id, Al Fawat*, Vol 1. No. 1, diakses 2020.
- Jariyah, A. (n.d.), "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Anak Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan" dalam *Pena*, 2(2).
- Kallang, Abdul, "Konteks Ibadah Menurut al-Qur'an", dalam *Jurnal.iain-bone.ac.id*, diakses 2018.
- Mentri Agama RI, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, Jakarta: Departemen Agama Pusat, 1991.
- Nur Anita, Waslah, K. N, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca AlQur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang", *Journal of Education and Management Studies*, 3(2), 2020.
- Nurdin, "Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Quran: Bagi Pendidik Era Milenial", dalam *Jurnal.ar-ranirr.ac.id, PIONIR*, Vol 8. No 1, diakses 2019.
- Rahman, Fazalur, *Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*, diterjemahkan oleh M. Arifin dari judul Quranic Science, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Ramli, Abdul Wahid, *Ulumul Quran*, Yogyakarta, Rajawali Pers, 1993
- S.M. Suhufi, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, Bandung: PT al-Bayan. 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Syadali, Ahmad, *Ulumul Qur'an II*, Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Syukran, Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Jurnal. stiqli.ac.id*, diakses 2019.
- Wakka, A, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal.fai.umi.ac.id, ELJOUR*, Vol 1. No 1, diakses 2020.